

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup berakal yang ingin terus berkembang dan mengolah segala potensi baik intelektual maupun keterampilan yang dimilikinya. Sifat dinamis tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak lepas dari sebuah perubahan dan perkembangan. Salah satu yang dapat merubah hidup manusia yaitu jalur pendidikan.<sup>1</sup> Melalui pendidikanlah manusia mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas.

Pendidikan pada hakikatnya juga memiliki peran penting bagi suatu bangsa untuk mencapai tujuan nasional. Melalui pendidikanlah suatu negara akan lebih maju. Sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Memperoleh pendidikan adalah hak setiap orang tanpa memandang status pemiliknya, baik miskin, kaya, laki-laki maupun perempuan semua berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan bertujuan membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya, pendidikan sangat memberikan manfaat untuk siswa maupun orang disekitarnya.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1.

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, 143.

<sup>3</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 175.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan semata, akan tetapi juga penanaman nilai karakter dan budi pekerti luhur. Pendidikan karakter merupakan suatu cara yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai moral dan watak yang baik.<sup>4</sup> Melalui pendidikan, peserta didik dapat melakukan proses internalisasi dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang dapat dijadikan kepribadian bagi peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga dan dimaksimalkan saat menempuh pendidikan di lembaga sekolah. Sesuatu yang diajarkan pada anak akan lebih mudah dicerna dan melekat pada anak. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada kepribadian anak saat beranjak dewasa. Lembaga sekolah sangat berperan penting dan menjadi tempat yang ampuh dalam mewujudkan pendidikan karakter bagi peserta didik.<sup>5</sup> Sudah sewajarnya lembaga sekolah mempersiapkan diri dan membenahi segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, utamanya dalam penanaman dan pembentukan karakter peserta didik.

Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, membuat pendidikan karakter kian lama semakin tergerus keberadaanya. Salah satunya krisis moral mengalami kemerosotan misalnya kekerasan pada anak dan remaja, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, kebiasaan membolos, menyontek, serta penyalahgunaan obat-obat terlarang yang

---

<sup>4</sup> M Samini & Hariyanto, *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 45.

<sup>5</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 106.

hingga kini belum mendapat solusi terbaik dalam mengatasi masalah tersebut.<sup>6</sup>

Selain itu pemahaman mengenai pentingnya penguatan karakter belum cukup kuat dikalangan pendidik. Pendidik masih banyak mengembangkan dan menekankan pada aspek penguasaan konsep semata. Kurangnya pendidik dalam memahami pendidikan karakter yang dikembangkan serta strategi penerapannya dalam pembelajaran. Mereka belum bisa mewujudkan penanaman pendidikan karakter seperti yang diharapkan dan dicita-citakan bersama.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, baik didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Pengembangan nilai karakter juga dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran yakni melalui pengintegrasian pada setiap pelajaran. Mengingat pentingnya pengintegrasian pendidikan karakter pada setiap pelajaran guna mempersiapkan peserta didik dalam mengarungi setiap persoalan di kehidupannya.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah disusun dan dipandu oleh guru secara sadar dan tertata guna mencapai tujuan pendidikan. Suasana belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat merubah perilaku dan pribadi siswa yang ideal. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru mempunyai peluang besar untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran dengan menggunakan metode belajar yang bisa menjadi media pengembangan karakter peserta didik. Saat mengelola kelas guru berpeluang untuk menanamkan karakter melalui sikap, perkataan, dan perbuatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>8</sup>

Penanaman pendidikan karakter dapat ditanamkan pendidik melalui pembelajaran di dalam kelas, salah satu mata

---

<sup>6</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 8.

<sup>7</sup> S Qodriyah & M Wangid, "Pengembangan SSP Tematik Integratif untuk Membangun Karakter Kejujuran dan Kepedulian Siswa SD Kelas II," *Jurnal Prima Edukasia*, no. 2 (2015): 179.

<sup>8</sup> D Koesoema dkk., *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 12.

pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Di dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya memuat materi-materi pelajaran saja, akan tetapi nilai pendidikan karakter banyak dimuat di dalamnya. Setiawan dan Fandi mengungkapkan, “Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi sebagai *nation and character building*. Yakni membangun karakter manusia Indonesia yang pancasialis, karena ideologi pancasila merupakan identitas bangsa Indonesia.”<sup>9</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memuat pengetahuan (*knowladge*), keterampilan (*skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Dimana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengajarkan peserta didik bagaimana bersikap dan membentuk kepribadian baik di lingkungan keluarga sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah juga mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat berguna bagi kehidupan peserta didik.<sup>10</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah terekognisi 18 nilai yang berasal dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>11</sup> Nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

---

<sup>9</sup> Deny Setiawan dan Fandi Setiawan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kewarganegaraan*, (Medan: Larispa Indonesia, 2014), 52.

<sup>10</sup> Cholisin, “Pengembangan Karakter dalam Materi Pembelajaran PKN” (Disampaikan pada kegiatan MGMP PKN SMP Kota, Yogyakarta, 18 Januari, 2011).

<sup>11</sup> Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Pedoman Sekolah, 2009), 9-10.

melalui materi pelajaran sebagai bahan atau media pembelajaran yang telah dipersiapkan pendidik dalam menanamkan karakter pada peserta didik.

Melalui pelaksanaan pendidikan karakter yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), diharapkan mampu menanamkan dan membentuk karakter peserta didik tidak hanya di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penanaman pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas pengetahuannya saja, akan tetapi juga unggul dalam moral dan tingkah lakunya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penanaman karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dengan alasan karena penanaman pendidikan karakter di sekolah sangat penting dan diperlukan bagi kehidupan peserta didik dalam membentuk pribadi yang lebih baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di dalamnya mengajarkan moral dan etika sebagai warga negara yang baik dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dan moral.

Salah satu sekolah yang merespon positif terhadap pendidikan karakter adalah di SD 2 Gulang Mejobo Kudus. Hasil pengamatan awal dan penelitian selama kurang lebih satu bulan di SD 2 Gulang Mejobo Kudus terlihat bahwa, guru menanamkan karakter peserta didik baik sikap dan perkataan selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara berkelanjutan dengan disertai penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menanamkan karakter pada peserta didik, yakni dengan metode ceramah, teladan, pembiasaan, diskusi, dan tanya jawab. Sehingga siswa antusias terhadap penanaman karakter

pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.<sup>12</sup>

Dari hasil uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Penanaman Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SD 2 Gulang Mejobo Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif yang berjudul “Analisis Penanaman Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD 2 Gulang Mejobo Kudus”. Penelitian ini difokuskan pada analisis penanaman karakter yang meliputi: perencanaan pembelajaran penanaman karakter, pelaksanaan pembelajaran penanaman karakter, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran penanaman karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD 2 Gulang Mejobo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti penulis yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran penanaman karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD 2 Gulang Mejobo Kudus ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penanaman karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD 2 Gulang Mejobo Kudus ?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran penanaman karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD 2 Gulang Mejobo Kudus ?

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Awal dan Penelitian di SD 2 Gulang Mejobo Kudus, 24 Maret 2021.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Penerapan perencanaan pembelajaran penanaman karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD 2 Gulang Mejobo Kudus.
2. Pelaksanaan pembelajaran penanaman karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD 2 Gulang Mejobo Kudus.
3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran penanaman karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD 2 Gulang Mejobo Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Praktis  
Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Secara Teoritis
  - a. Bagi Siswa  
Memberikan pengetahuan serta masukan yang penting dalam menumbuhkan dan menempa karakter peserta didik.
  - b. Bagi Guru  
Diharapkan dapat menambah informasi bagi guru tentang pentingnya penanaman karakter di sekolah dasar, sehingga guru dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter peserta didik.
  - c. Bagi Sekolah  
Diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan penanaman karakter di sekolah.
  - d. Bagi Peneliti Lain  
Memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Secara garis besar sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi dan bagian

akhir. Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

### 2. Bagian Utama

Bagian ini merupakan bagian inti dari skripsi, pembahasan pada bagian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab ini berisi uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Isi bab ini meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang landasan teori dari penelitian yang terbagi dari beberapa sub bab yaitu sub bab pertama berisi: konsep dasar penanaman pendidikan karakter yang meliputi pengertian karakter, pengertian penanaman pendidikan karakter, konsep penanaman pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona, konsep penanaman pendidikan karakter dalam islam, nilai-nilai dalam penanaman pendidikan karakter, tujuan penanaman pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, dan implementasi penanaman pendidikan karakter. Sub bab kedua berisi: konsep dasar belajar dan pembelajaran yang meliputi: hakikat belajar, hakikat, pembelajaran, komponen belajar dan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Sub bab ketiga berisi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang meliputi: hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terbagi dalam tiga sub pembahasan yaitu



sub bab pertama berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, sub bab kedua berisi deskripsi data penelitian, dan sub bab ketiga berisi analisis data penelitian.

Bab V penutup, merupakan akhir dari skripsi, yang di dalamnya berisi jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari seluruh hasil penelitian secara singkat.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi dan lampiran-lampiran yang melengkapi bagian inti.

